
Analisis Pendapatan Pedagang Kambing di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta

¹Abdul Hakim, ²Puji, ³Sidiq Nur, ⁴Agung Mugi Widodo, ⁴Putri Awaliya Dughita, ⁴Andri Haryono

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

²Akademi Peternakan Karanganyar, Indonesia.

³Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147, Indonesia.

*Corresponding E-mail : haryonokus56@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan pedagang kambing dan jenis kambing yang paling menguntungkan. Kota Surakarta memiliki beberapa pasar tradisional yang digunakan untuk jual beli kambing khususnya di Kecamatan Pasar Kliwon terdapat Pasar Silir. Pasar Silir Surakarta merupakan salah satu pasar hewan kambing yang potensial untuk jual beli kambing. Responden pada penelitian ini sebanyak 40 pedagang kambing. Penelitian dilakukan di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta pada bulan Desember-Januari 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendapatan pedagang kambing rata rata Rp. 17.000.000 perbulan dengan penjualan 60-70ekor perbulan dan Keuntungan perekorkambing Peranakan etawa Rp.283.140, Kacang Rp.236.890, Bakalan jantan Rp. 301.890, Babon bawa anak Rp.428.140, Dere Rp.334.390, Cempe Rp.171.890 dan kambing bunting Rp.304.390 pendapatan perekor kambing yang paling tinggi yaitu babon bawa anak. Efisiensi pemasaran dipasar silir kurang dari 100% sehingga pemasaran di Pasar Hewan Silir efisien. kambing terbanyak keuntungan perekornya yaitu kambing babon bawa anak.

Kata kunci : Pendapatan, Pedagang Kambing, Pasar Silir.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of goat traders and the most profitable types of goats. The city of Surakarta has several traditional markets that are used for buying and selling goats, especially in Pasar Kliwon District, there is the Silir Market. The Silir Market in Surakarta is one of the potential goat markets for buying and selling goats. Respondents in this study were 40 goat traders. The research was conducted at the Silir Animal Market in Surakarta City in December-January 2021. The study used a quantitative approach, survey method (case study). Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The average income of goat traders is Rp. 17,000,000 per month with sales of 60-70 birds per month and the profit per etawa Peranakan goat is Rp. 283,140, Peanuts Rp.236,890, Male futures Rp. 301,890, Baboons with children Rp. 428,140, Dere Rp. 334,390, Cempe Rp. 171,890 and dead goats Rp. 304,390 the highest income per goat is baboons with children. Marketing efficiency in the Silir market is less than 100% so that marketing in the Silir Animal Market is efficient. The goat with the most profit per head is the baboon goat with a child.

Key words : Income , Goat Trader , Silir Market.

PENDAHULUAN

Sub sektor Peternakan memiliki potensi dan peluang yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Sub sektor Peternakan merupakan bagian dari Sektor Pertanian yang berupaya dalam membantu mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia. Kebutuhan pangan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa factor misalnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani. Menurut Hamarong, Meningkatnya permintaan terhadap produk peternakan seperti daging, susu dan telur bias menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat. Salah-satu jenis ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak kambing. Namun peranan ternak kambing di Indonesia sebagai penghasil daging dalam menunjang penyediaan kebutuhan daging nasional masih rendah, tidak lebih dari 5% dari komponen kebutuhan daging yang ada. Meskipun demikian ternak kambing merupakan komponen penting dalam usaha tani rakyat karena pemeliharaan kambing dapat membantu kemandirian ekonomi rakyat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar. Populasi ternak kambing di Indonesia mencapai 19.096,381ekor yang tersebar di berbagai wilayah, Populasi tersebut sebagian besar terkonsentrasi di Jawa tengah yang mencapai 12.177,28ekordari populasi nasional.

Populasi kambing selama 3 tahun terakhir mengalami pertumbuhan populasi meningkat pada tahun 2018 dan tahun 2020 meningkat. Kambing memiliki prospek yang baik dalam pasar, sebab kondisi masyarakat Indonesia khususnya pada Kota Surakarta mayoritas beragama Islam yang memanfaatkan daging kambing sebagai sarana ibadah misalnya aqiqah, syukuran keluarga, serta

pemotongan hewan qurban pada saat seremoni hari akbar Islam yaitu di Idul Adha. Kontribusi penting yang diperankan oleh ternak kambing merupakan suatu potensi untuk mendorong semakin meningkatnya skala usaha pemeliharaan kambing sesuai dengan kapasitas daya dukung yang tersedia. Peningkatan skala usaha dan orientasi usaha kearah usaha yang komersial-intensif akan meningkatkan efisiensi produksi dan dapat memberi kontribusi pendapatan yang lebih nyata untuk peternak dengan demikian pola usaha diharapkan akan berubah kearah yang lebih intensif. Nilai ekonomi, sosial, dan budaya Pedagang kambing sangat nyata. Besarnya nilai sumber daya untuk meningkatkan pendapatan keluarga peternak dalam bisa mencapai 14-25 % dari total pendapatan keluarga, namun juga semakin tinggi tingkat perluasan lahan kambing, semakin besar nilai sumber daya yang akan dihasilkan dalam berdagang kambing. Pasar Silir Surakarta merupakan salah satu pasar hewan kambing yang potensial untuk peternak kambing. Ternak kambing merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga selain bertani. Bagi masyarakat Kota Surakarta, beternak kambing merupakan usaha sampingan, yaitu ternak kambing sebagai tabungan, karena dapat memenuhi tiga biaya kebutuhan keluarga seperti pembayaran biaya sekolah, biaya pernikahan anak dan kelahiran, dan biaya kesehatan. Beternak kambing juga mudah dilakukan dan menguntungkan dan mudah dilakukan, maka penelitian yang berjudul «Analisis Pendapatan pedagang Kambing pada pasar Hewan Silir Kota Surakarta.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karna lokasi tersebut merupakan lokasi pemasaran kambing terbanyak di Kota Surakarta.

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri objek atau sunjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ternak kambing di Pasar Silir Kota Surakarta yang berjumlah 40 pedagang kambing. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dengan probability sampling, maka pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada .Simple Random Sampling dinyatakan simple karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpercil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.Teknik tersebut dapat dipergunakan bila jumlah unit sampling dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Cara pengambilan sampel dengan simple random sampling dapat dilakukan dengan metode undian, ordinal, maupun tabel bilangan random. Jumlah pedagang kambing di Pasar Silir Kota Surakarta yang kurang dari 100 pedagang, maka sangat sesuai

penggunaan teknik probability sampling dengan metode Simple Random Sampling. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 pedagang.

Analisis Pendapatan

$$PD = TR - TC$$

Keterangan

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp).

Margin

Margin pemasaran merupakan selisih harga yang dibayar konsumen akhir dan harga yang diterima petani produsen (Sudiyono 2004). Margin pemasaran dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu sudut pandang harga dan biaya pemasaran. Pada analisis pemasaran yang sering menggunakan konsep margin pemasaran yang dipandang dari sisi harga.

Menurut Kim dan Sounghun (2015) margin distribusi dapat didefinisikan sebagai harga yang dibayarkan oleh konsumen ke sektor distribusi atau harga untuk layanan yang diberikan selama proses distribusi, yang merupakan jumlah dari biaya yang dikeluarkan selama proses distribusi dan keuntungan yang diperoleh oleh peserta distribusi. Biaya pemasaran terdiri dari: biaya langsung, biaya transportasi, biaya pengepakan, biaya penyimpanan, sewa, penjualan dan biaya administrasi, biaya utilitas dan lain-lain. Margin pemasaran secara sistematis dapat diketahui rumus.

$$MP = Pr - Pf \text{ atau } MP = \sum Bi + \sum Ki$$

Keterangan :

MP : Margin Pemasaran (Rp/Kg)

Pr : Harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf : Harga ditingkat produsen / petani (Rp/Kg)

$\sum Bi$: Jumlah biaya yang dikeluarkan lembaga pemasaran (B1, B2, B3, ...Bn)

$\sum Ki$: Jumlah biaya yang diperoleh lembaga pemasaran (K1, K2, K3, ...Kn)

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran sering digunakan dalam menilai prestasi kerja proses pemasaran. Hal ini mencerminkan konsensus bahwa pelaksanaan proses pemasaran harus berlangsung secara efisien. Menurut Quilkey (1986) dalam Sudiyono (2004) Kombinasi Produk Optimum. Menurut Mubyarto (1985) dalam Jumiaty (2013) mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang itu. Menurut Sudiyono (2004) suatu proses pemasaran dikatakan efisiensi apabila tetap konstan dicapai dengan input yang lebih sedikit, meningkat sedangkan input yang digunakan tetap konstan, dan input sama-sama mengalami kenaikan, tetapi laju kenaikan output lebih cepat daripada laju input, dan input sama-sama mengalami penurunan tetapi laju penurunan output lebih lambat daripada laju penurunan input. Adapun indikator-indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan efisiensi pemasaran adalah margin pemasaran, harga ditingkat konsumen, tersedianya fasilitas fisik pemasaran dan intensitas persaingan pasar.

$$MP = \frac{Pr - Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan

MP : Margin Pemasaran (Rp/Kg)

Pr : Harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf : Harga ditingkat produsen / petani (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengeluaran

Analisis pendapatan dalam usaha ternak kambing diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode penjualan. Melalui analisis pendapatan ini peternak dapat

membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya. Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usaha penjualan kambing maka sebelumnya harus diketahui semua komponen biaya. Selanjutnya Swastha dan Suktojo (1993) menyatakan bahwa kita perlu mengetahui beberapa konsep tentang biaya seperti : biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (constant) untuk setiap kali tingkatan/jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata (average fixed cost). Biaya usaha diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya Tetap (fixed cost); dan (b) biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 1995 : 56). Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, transportasi dan retribusi.

Total Biaya Tetap Tiap Bulan

Jumlah Kambing (Ekor)	Penyusutan Kandang (Rupiah)	Transportasi (Rupiah)	Retribusi Pasar (Rupiah)	Total Biaya Tetap (Rupiah)
40-50	36.944	180.556	42.778	260.278
51-60	40.500	208.000	41.000	289.500
61-70	85.139	366.457	73.188	524.783
71-80	87.411	386.457	77.393	551.261

Sumber Data Primer Setelah diolah 2022

1. Penyusutan Kandang

menjelaskan bahwa Biaya Penyusutan kandang dikeluarkan oleh pedagang untuk perbaikan atau pembangunan kandang untuk tempat penampungan (translit) atau berternak (Hidayat, 2018). Semakin banyak kambing yang berada di kandang maka semakin tinggi pula biaya penyusutan kandang, karena membutuhkan kandang yang lebih luas dan

membutuhkan perawatan yang lebih banyak. Biaya penyusutan kandang meliputi biaya perbaikan kandang, penggantian kayu pada panggung kandang, penggantian plastik pada dinding kandang, dan penambahan perlengkapan kandang.

2. Transportasi

menjelaskan bahwa banyaknya kambing yang di jual akan mempengaruhi jumlah biaya transportasi. Kambing yang dibawa ke pasar akan membutuhkan alat transportasi seperti sepeda motor dan mobil pick-up. Penggunaan mobil pick-up akan menambah biaya transportasi karena membutuhkan Bahan Bakar Bermobil (BBM) yang lebih tinggi. Factor lain yang mempengaruhi biaya transportasi selain penggunaan sepeda motor atau mobil pick-up yaitu jarak tempuh ke pasar. Pedagang kambing di Pasar Silir berasal dari Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, Surakarta, Wonogiri dan Boyolali. Pedagang kambing di Pasar Silir yang berasal dari Kabupaten Sragen misalnya wilayah Plupuh, Gemolong, Sumberlawang, dan Kalijambe. Pedagang kambing di Pasar Silir yang berasal dari Kabupaten Karanganyar misalnya wilayah Tasikmadu, Jatipuro, Jumantono, Kebakkramat, Jaten, dan Gondangrejo. Pedagang kambing di Pasar Silir yang berasal dari Kabupaten Sukoharjo misalnya dari wilayah Solo Baru, Kartosuro, dan Gawok. Pedagang kambing di Pasar Silir yang berasal dari Kota Surakarta misalnya wilayah Semanggi. jarak tempuh mempengaruhi banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang kambing.

3. Retribusi

Biaya retribusi pedagang kambing dipasar hewan Silir ialah biaya kehadiran yang digunakan untuk biaya tempat, biaya keamanan, dan biaya kebersihan. Biaya retribusi dibayarkan setiap pedagang hadir di pasar Silir sebesar Rp. 1.000/datang dan ada

biaya sewa kios sebesar Rp.1800/datang bagi yang membutuhkan kios. Semakin sering pedagang melakukan jual beli di Pasar Silir maka total ada biaya registrasi juga semakin tinggi tiap bulannya.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya juga meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*). Biaya variabel pedagang di Pasar Silir Kota Surakarta meliputi biaya pembelian kambing, biaya listrik, biaya air, biaya pakan, dan biaya obat-obatan.

Tabel Biaya Variabel Tiap Bulan

Jumlah Kambing (Ekor)	Pembelian Kambing (Rupiah)	Biaya Lain-Lain (Rupiah)					Total Biaya Variabel (Rupiah)
		Pakan	Hijauan	Vaksin/Obat	Listrik	Air	
40-	64.94	164.58	123.	60.2	13.	13.	65.606.6
50	7.917	3	125	08	542	958	67
51-	69.13	166.20	112.	54.3	12.	13.	69.788.2
60	9.655	7	931	10	931	276	76
61-	74.33	174.00	99.3	56.5	12.	15.	74.969.2
70	0.000	0	75	25	750	125	75
71-	89.96	193.84	71.5	39.6	12.	18.	90.590.0
80	1.538	6	39	92	308	846	78

Sumber Data Primer Setelah diolah 2022

a. Biaya Pembelian Kambing

Pembelian kambing merupakan harga produsen yang seharusnya lebih murah dibandingkan harga konsumen. Pedagang kambing di pasar Silir membeli kambing dari peternak kambing. Terjadinya pembelian kambing biasanya petani menghubungi pedagang kambing melalui smartphone atau datang ke pedagang langsung, kemudian pedagang kambing datang ke kandang untuk proses tawar menawar. semakin banyak jumlah kambing yang dibeli maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan. Kambing yang di perjual belikan di pasar Silir meliputi kambing Jenis Peranakan Etawa, Kacangan, Bakalan Jantan,

Babon bawa anak, Cempe/bibir, Doro/Demere, dan Kambing Bunting.

Kambing peranakan etawa di pasar Silir rata rata berharga Rp.1.535.000. Penjualan kambing peranakan etawa sangat banyak peminatnya di kalangan umum karena memiliki harga yang ekonomis. Peranakan etawa sering dijual dipasar yaitu jenis kelamin jantan karena digunakan untuk calon pejantan. Peranakan etawa betina digunakan untuk bahan breeding. Penjualan kambing etawa di pasar Silir lebih mengutamakan penampilan jogrok, seperti tingi badan, mulut cakil.

Kacangan di pasar Silir rata rata harganya Rp.1000.000. Harga kambing kacangan lebih murah dibandingkan kambing Peranakan etawa. Penjualan kambing kacangan di pasar Silir lebih mengutamakan besar kecilnya kambing yang lebih berpengaruh pada banyaknya daging kambing.

Kambing bakalan jantan di pasar Silir rata rata harganya Rp. 1.500.000. Bakalan jantan memiliki harga rata-rata lebih tinggi dibandingkan harga kambing kacangan. Total rata rata penjualan kambing bakalan 8 ekor total penjualan perbulan 337 ekor. Kambing bakalan jantan banyak dicari para konsumen untuk penggemukan, persiapan Qurban dan aqiqoh. Penjualan kambing bakalan jantan di pasar Silir mengutamakan penampilan misalnya tinngi badan

Kambing babon bawa anak rata-rata harganya 2.800.000. Total pembelian kambing babon bawa anak di pasar Silir rata rata 9 ekor total jumlah belian perbulan 363 ekor. Babon bawa anak banyak Dicari konsum untuk breeding karena lebih menguntungkan dari pada bakalan jantan. dari segi anak dan indukan indukan untuk breeding selanjutnya. Kambing doro di pasar Silir memiliki harga rata-rata Rp1.200.000. Penjualan kambing doro rata-rata 11 ekor. Total penjualan perbulan yaitu 420ekor. Jumlah penjualan kambing Doro relatif lebih tinggi dibandingkan kambing kacangan,peranakan

etawa dan bakalan jantan. Tingginya jumlah penjualan untuk kambing Doro dipicu karena para konsumen digunakan sebagai sate kambing ia memanfaatkan kambing muda sebagai sumber dagingnya

Kambing cempe rata-rata harga di pasar silir yaitu Rp 600.000. Rata rata penjualan 11 ekor perbulan. Penjualan kambing tempe lebih murah dibandingkan kambing kacang dan bakalan jantan. Total penjualan bibit jempe 420 tidak jauh beda dengan kambing doro. Tingginya penjualan kambing cempe karena digunakan sebagai sate kambing muda.

Kambing bunting rata-rata harga di pasar yaitu 2 juta. Rata-rata penjualan 9 ekor perbulan. Penjualan kambing bunting lebih rendah dibandingkan kambing cempe dan doro, Hal tersebut dikarenakan prospek kambing bunting hanya untuk perkembangan breeding.

b. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain meliputi biaya pakan konsentrat, pakan hijauan, vitamin dan obat, listrik, dan air. Pakan yang digunakan pada ternak kambing yaitu berupa konsentrat/pollar yang dibeli secara langung biasanya diberikan kepada kambing yang baru datang dari pasar. Biaya pakan konsentrat pada pakan cukup bervariasi tergantung banyaknya kambing dan lamanya kambing dipelihara sebelum terjual. Biaya pakan konsentrat dan hijauan sangat jauh berbeda, lebih tinggi biaya konsentrat karena tidak tersedia di lingkungan, berbeda dengan pakan hijauan yang banyak tersedia di kebun atau pinggir sawah.

Vitamin dan obat-obatan yang diberikan berupa wormektin, antibiotik, dan B-Komplek. Pemberian antibiotik untuk mencegah terjadinya sakit dan menjaga daya tubuh ternak kambing biasaya diberikan 4 kali dalam sebulan. Rendahnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari pedagangannya yang memberikan obat-obatan dan vitamin. Obat-obatan hanya diberikan pada saat kambing ada yang sakit begitu pula dengan Vitamin yang diberikan pada ternak kambing

yang dipeliharanya. Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan kandang. Besarnya biaya listrik tergantung banyaknya wath lampu yang digunakan dan besarnya biaya airyang digunakan untuk memberi minum, memandikan kambing dan pembersihkan kendang.

Total Biaya

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya pedagang kambing di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden pedagang kambing dipasar Hewan Silir Kota Surakarta. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan kandang, biaya tranpotasi, dan retribusi. semakin banyak kambing yang dijual belikan dalam sebulan maka biaya pengeluaran juga semakin banyak.

Total Biaya Pengeluaran Tiap Bulan

Jumlah Kambing (Ekor)	Total Biaya Tetap (Rupiah)	Total Biaya Variabel (Rupiah)	Total Biaya Pengeluaran (Rupiah)
40-50	260.278	65.606.667	65.866.945
51-60	289.500	69.788.276	70.077.776
61-70	524.783	74.969.275	75.494.058
71-81	551.261	90.590.078	91.141.339

Sumber Data Primer Setelah diolah 2022

Biaya kambing yang diperjual belikan meliputi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang ketika mengangkut kambing dari tempat pembelian/perawatan menuju tempat penjualan, biaya retribusi yang dikeluarkan untuk tempat dan keamanan pasar, penyusutan kandang, pakan hijauan dan konsentrat, obat-obatan, listrik dan air. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kambing akan mempengaruhi nilai pendapatan, karena keuntungan dari jual beli kambing harus dikurangkan lagi dengan biaya lain-lain. Semakin banyak biaya lain-lain yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan pedagang kambing.

Total BiayaLain-Lain (Rupiah/Ekor)

Jenis Pengeluaran	Total Biaya (Rupiah)	Biaya Kambing (Rupiah/Ekor)
Transportasi	7.860.000	3.261
Retribusi	1.830.000	759
Penyusutan Kandang	1.570.000	651
Pakan		
Konsentrat	6.960.000	2.888
Pakan Hijauan	3.975.009	1.649
Obat obatan	2.261.000	938
Listrik	510.000	212
Air	605.000	251
Total Biaya Kambing		10.610

Harga kambing dipasaran berdasarkan jenisnya. Kambing dengan pembelian tertinggi yaitu kambing babon bawa anak, karena menguntungkan ketika induk mampu bunting kembali dan cempe dapat dibesarkan menjadi pejantan/Doro. Kambing bunting relatif mahal yaitu sebesar Rp. 1.765.000 karena berpotensi memiliki tambahan jumlah kambing ketika sudah beranak. Peranakan etawa dan bakalan jantan memiliki harga yang relatif sama karena keduanya lebih berpotensi menjadi pejantan. Harga kacangan dan doro tidak beda jauh, biasanya berpotensi untuk jual beli pada pedagang sate kambing muda. Cempe paling murah karena masih kecil dan membutuhkan waktu perawatan yang lama untuk bisa menjadi pejantan/Doro siap bunting.

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual sedangkan pendapatan yaitu selisih dari total penerimaan dengan total biayadengan rumus $Pd = TR - TC$, dimana Pd adalah Pendapatan, TR yaitu totalpenerimaandan TC adalah total biaya (Soekartawi,1995).Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR=P \times Q$;dimana TR adalah total revenueatau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Rasyaf,

2003). Pedagang kambing di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta, sumber penerimaan produsen peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak. Adapun penerimaan dari pedagang kambing dipasar Silir dalam sebulan.

Total Penerimaan Berdasarkan Skala

Jumlah Kambing(Ekor)	Penerimaan (Rupiah)
40-50	79.254.445
51-60	85.794.859
61-70	95.185.957
71-80	113.791.839

Sumber Data Primer Setelah diolah 2022

Semakin banyak kambing yang dijual maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan pedagang kambing. Tingginya penjualan kambing dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti mendekati hari Raya Idul Adha dan meningkatnya peminat ternak kambing. Total penerima pembelian kambing terbanyak yaitu kambing babon bawa anak, karena kambing babon bawa anak lebih prospek dan menguntungkan dilihat dari membesarkan anaknya lalu dijual dan babon hamil untuk persiapan breeding.

Penerimaan Kambing (Rupiah/Ekor)

Jenis Kambing	Biaya Penjualan (Rupiah/Ekor)
Peranakan Etawa	1.535.000
Kacangan	1.001.250
Bakalan Jantan	1.537.500
Babon Bawa Anak	2.892.500
Doro	1.208.750
Cempe	623.750
Bunting	2.080.000

Sumber Data Primer Setelah diolah 2022

Analisis Pendapatan, Efisiensi, dan Margin

1. Pendapatan di pasar silir bersumber dari penjualan kambing sedangkan pengeluaran terdiri dari dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya transportasi, penyusutan kandang dan Retribusi sedangkan biaya variabel meliputi

pembelian kambing, pembelian obat, biaya listrik, air dan pakan.

2. Efisiensi penjualan kambing di pasar silir memiliki nilai dibawah 1% sehingga bisa dikatakan efisien. Penjualan yang efisien apabila tidak melalui lembaga pedagang atau belantik. memiliki harga konsumen yang lebih rendah.
3. Margin penjualan di Pasar silir merupakan hasil pengurangan antara harga konsumen dikurangi dengan harga produsen. Margin tidak termasuk biaya tambahan seperti biaya transportasi penyusutan kandang registrasi dan biaya lain-lain

Banyaknya penjualan Kambing berpengaruh pada keuntungan, ketika pedagang mampu menjual kambing lebih banyak maka pendapatan yang diperoleh juga lebih besar. efisiensi pedagang kambing di Pasar Silir Kota Surakarta memiliki nilai dibawah 1, maka dapat dikatakan efisiensi dari penjualan kambing sangat bagus. Efisiensi penjualan yang bagus ketika proses jual beli tidak melewati lembaga pemasaran (blantik).

Analisis Pendapatan Berdasarkan Skala

Rata-Rata tiap Bulan			
Jumlah Kambing (Ekor)	Keuntungan (Rupiah)	Margin (Rupiah)	Efisiensi
40-50	13.387.500	14.087.500	0,1999
51-60	15.717.083	16.312.500	0,1859
61-70	19.691.899	20.310.000	0,1925
71-80	22.650.500	23.315.000	0,1962

Sumber Data Primer Setelah diolah 2022

KESIMPULAN

Hasil penelitian Analisis Pendapatan pedagang Kambing di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta maka dapat diambil kesimpulan pendapatan pedagang kambing berbeda-beda, yaitu dipengaruhi oleh penjualan ternak dan jenis kambingnya. Semakin tinggi penjualan, maka semakin tinggi pula pendapatan dan margin

pedagang kambing. efisiensi pedagang kambing di Pasar Silir Kota Surakarta memiliki nilai dibawah 1, maka dapat dikatakan efisiensi dari penjualan kambing sangat bagus. Jumlah keseluruhan kambing 2.410ekor, Jenis kambing yang paling banyak peminatnya yaitu kambing Doro/Demere dengan prentase 17,43% dan Cempe 17,85% di bandingkan kambing lainnya seperti peranakan etawa 9,58%, kacang 11,07%, bakalan jantan 13,98%, babon bawa anak 15,06%, bunting 15%.

SARAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Kambing di Pasar Hewan Silir Kota Surakarta”, masih banyak kekurangan. Diharapkan penelitian yang akan datang bisa melengkapi kekurangan penelitian ini. Dilakukannya analisis pendapatan pedagang kambing diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berdagang kambing.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012. Budidaya Ternak Kambing. Diakses pada tanggal 5 november 2021. Karanganyar

Asep Hermawan. (2009). Penelitian Bisnis. Jakarta:PT. Grasindo

Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.2017. Data Sensus Penduduk Berdsarkan Agama

Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.2017. Peningkatan Populasi Kambing

Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.2017. Produksi daging Kambing Di Kota Surakarta

Basu Swastha DH, Drs, dan Irawan, Drs, MBA. 1980.Manajemen Pemasaran Modern.Yogyakarta: Liberty Edisi Kedua

Hamarong, Furiyanti. 2014. Kajian Potensi Pengembangan Ternak Kambing diKabupaten Majene. Thesis Pascasarjana Ilmu Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar

Haryanto, B, Ismeth Inounu, I. Ketut Sutema. 1997. Ketersediaan dan Kebutuhann Teknologi Produksi Kambing dan Domba. Proseding Seminar nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan BPPP. Departemen Pertanian. Bogor.

Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Murtidjo. 1993. Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah Kanisius. Yogyakarta.

Philip Kotler. 1992. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga Jilid 5.

Sarwono. B. 2007. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya.Jakarta

Soeharjo. 1978. Analisis Usaha Tani. Ujung Pandang: Lembaga Pengabdian Universitas Hasanuddin

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik. Jakarta: PT Rineka Cipta

Surya Amri Siregar, 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong. Langkat.Universitas Sumatera Utara.

Suryanti. 2010. Teori Pendapatan. Jakarta: Rajawali Press

Susilorini, E.T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.

William J. Stanton. 1988. Prinsip Pemasaran I, Jakarta: Erlangga Edisi Dua.